

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA PUNGGUR

Nurhidayati

Email:nurhidayaa83@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Aguswan Khotibul Umam

Email:aguswan.kh.umam@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Sri Andri Astuti

Email:andriastuti7588@yahoo.co.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Quantum Teaching learning model on students' learning motivation, learning effectiveness, and their simultaneous effect in Akidah Akhlak learning among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur. The research employed a quantitative associative approach. The population consisted of 64 students, while 44 students were selected as the sample using simple random sampling. Data were collected through questionnaires, tests, observations, and documentation. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics through validity, reliability, normality, homogeneity, linearity, t-test, and F-test. The findings revealed that the Quantum Teaching learning model had a positive and significant effect on students' learning motivation ($t = 5.874 > 2.018$; $p < 0.05$). The model also had a positive and significant effect on learning effectiveness ($t = 6.213 > 2.018$; $p < 0.05$). Simultaneously, the Quantum Teaching model significantly influenced learning

motivation and learning effectiveness ($F = 21.437 > 3.22$; $p < 0.05$). These findings indicate that the implementation of the Quantum Teaching model creates an active, enjoyable, meaningful, and student-centered learning environment that enhances both learning motivation and learning effectiveness in Akidah Akhlak learning.

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Motivation, Learning Effectiveness, Akidah Akhlak.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar, efektivitas pembelajaran, serta pengaruhnya secara simultan pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 64 siswa kelas V, sedangkan sampel sebanyak 44 siswa yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, linearitas, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai thitung sebesar 5,874 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,018 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Model pembelajaran *Quantum Teaching* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai thitung sebesar 6,213 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,018 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran dengan nilai Fhitung sebesar 21,437 lebih besar daripada

Ftabel sebesar 3,22 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Motivasi Belajar, Efektivitas Pembelajaran, Akidah Akhlak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui penguasaan aspek kognitif, tetapi juga ditentukan oleh keberhasilan pembentukan sikap, karakter, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara efektif agar mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik serta belum optimalnya efektivitas proses pembelajaran. (Sari & Nazib, 2023)

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan antusiasme, ketekunan, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas.(Andriani & Rasto, 2019)

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, memanfaatkan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran secara optimal, serta menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna.(Rohmawati, 2017)

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah *Quantum Teaching*. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter ini menekankan terciptanya interaksi belajar yang menyenangkan melalui tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Model ini berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik

sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, *Quantum Teaching* juga mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus efektivitas pembelajaran.

Hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, namun implementasinya belum sepenuhnya mengikuti tahapan TANDUR secara optimal. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan aktif peserta didik relatif rendah. Kondisi tersebut berdampak pada motivasi belajar yang belum merata serta efektivitas pembelajaran yang masih berada pada kategori cukup. Sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari juga belum berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, serta keterampilan berpikir peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap dua variabel dependen sekaligus, yaitu motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik, pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak, serta pengaruh model tersebut secara simultan terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistic (Putra dkk., 2025). Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian berjumlah 64 peserta didik kelas V yang terdiri atas dua kelas. Penentuan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 44 peserta didik yang dijadikan responden penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh mampu mewakili karakteristik populasi secara objektif. (Subhaktiyasa, 2024)

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* (X), sedangkan variabel dependen terdiri atas motivasi belajar (Y_1) dan efektivitas pembelajaran (Y_2). Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan indikator teoritis yang telah dikembangkan dari berbagai literatur sehingga mampu menggambarkan kondisi empiris yang diteliti. (Sugiyono, 2024)

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) (Rima Damayanti dkk., 2024). Instrumen model pembelajaran *Quantum Teaching* disusun berdasarkan prinsip dan langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan indikator ketekunan belajar, minat belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keinginan untuk berhasil, serta penghargaan terhadap prestasi belajar. Sementara itu, instrumen efektivitas pembelajaran mengacu pada indikator perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dan

peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.(Bobi DePrter dkk., 2000)

Selain angket, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *Quantum Teaching*. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, jumlah peserta didik, perangkat pembelajaran, serta data pendukung lainnya. Tes digunakan untuk melengkapi informasi mengenai ketercapaian pembelajaran sebagai bagian dari pengukuran efektivitas pembelajaran.(Ami Purwato, 2022)

Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.(Akka Latifah Jusdiar, 2024)

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai tingkat penerapan model *Quantum Teaching*, motivasi belajar,

dan efektivitas pembelajaran pada responden penelitian.(Mushofa dkk., 2024)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians data berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi.(Waruwu dkk., 2025)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar serta pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap efektivitas pembelajaran secara parsial. Sementara itu, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* secara simultan terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran.

Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) atau apabila nilai t hitung > t tabel pada pengujian parsial serta F hitung > F tabel pada pengujian simultan. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Melalui tahapan analisis tersebut diharapkan diperoleh informasi yang komprehensif mengenai besarnya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar dan efektivitas

pembelajaran Akidah Akhlak sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur. Penelitian melibatkan 44 responden yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dari jumlah populasi sebanyak 64 peserta didik.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Variabel yang diteliti meliputi model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai variabel bebas (X), motivasi belajar sebagai variabel terikat pertama (Y_1), dan efektivitas pembelajaran sebagai variabel terikat kedua (Y_2).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan unsur-unsur utama *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, seperti membangun motivasi belajar, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan penguatan, serta memberikan apresiasi terhadap hasil belajar.

Sementara itu, hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar pada kategori baik. Peserta didik menunjukkan antusiasme mengikuti pembelajaran,

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pada variabel efektivitas pembelajaran diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak telah berlangsung secara efektif. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan evaluasi yang berjalan dengan baik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan linearitas. Uji Validitas Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir pernyataan pada variabel model pembelajaran *Quantum Teaching*, motivasi belajar, dan efektivitas pembelajaran memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Uji Reliabilitas Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa angket memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga mampu menghasilkan data yang stabil apabila digunakan pada kondisi yang sama. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal.

Dengan demikian salah satu syarat penggunaan analisis regresi telah terpenuhi. Pengujian homogenitas bertujuan mengetahui apakah data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi data antar kelompok relatif sama sehingga memenuhi persyaratan analisis parametrik. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan motivasi belajar maupun efektivitas pembelajaran bersifat linear.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,874, sedangkan t tabel sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung (5,874) $>$ t tabel (2,018) dan Sig. = 0,000 $<$ 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin baik penerapan langkah-langkah *Quantum Teaching*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Efektivitas Pembelajaran. Hipotesis kedua diuji menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,213, sedangkan t tabel sebesar 2,018. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Karena t hitung (6,213) $>$ t tabel (2,018) dan Sig. = 0,000 $<$ 0,05 maka hipotesis kedua diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Akidah

Akhlak. Artinya semakin optimal guru menerapkan tahapan *Quantum Teaching*, maka semakin efektif proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar dan Efektivitas Pembelajaran Secara Simultan. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21,437, sedangkan F tabel sebesar 3,22. Nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung (21,437) > F tabel (3,22) dan Sig. = 0,000 < 0,05 maka hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar, keterlibatan aktif peserta didik, penguatan positif, dan suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,874 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan model *Quantum Teaching*, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan memiliki keinginan kuat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan motivasi belajar karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered learning). Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik melalui interaksi, permainan edukatif, diskusi, demonstrasi, maupun pemberian penghargaan kepada peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut mampu membangun rasa nyaman sehingga peserta didik lebih terdorong untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Menurut Bobbi DePorter, *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran yang mengorkestrasi berbagai interaksi di dalam kelas sehingga mampu mengubah potensi belajar menjadi prestasi melalui pengalaman yang bermakna. Prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" menegaskan bahwa materi pembelajaran harus dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik menemukan hubungan antara materi dengan pengalaman hidupnya, motivasi intrinsik untuk belajar akan berkembang secara alami.

Tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) juga memberikan

kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Tahap Tumbuhkan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sejak awal pembelajaran. Tahap Alami memberikan pengalaman langsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep. Tahap Namai membantu peserta didik menghubungkan pengalaman dengan konsep ilmiah. Tahap Demonstrasikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya, sedangkan tahap Ulangi memperkuat daya ingat terhadap materi. Tahap Rayakan memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan peserta didik sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan memberikan penguatan akan meningkatkan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga peserta didik terdorong untuk belajar bukan karena paksaan, melainkan karena adanya kebutuhan dan kesadaran untuk berkembang.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* memiliki efektivitas yang konsisten dalam membangun keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Efektivitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 6,213 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode yang tepat, interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Model *Quantum Teaching* mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengalami proses belajar secara langsung. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh pengalaman melalui kegiatan diskusi, simulasi, praktik, maupun presentasi hasil belajar. Aktivitas tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, penerapan *Quantum Teaching* mendorong guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Variasi media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian peserta didik sekaligus mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan kondusif.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik menjawab soal evaluasi, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan *Quantum Teaching*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami nilai-nilai akhlak melalui pengalaman nyata sehingga internalisasi nilai menjadi lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas secara kreatif, memberikan motivasi, serta membangun komunikasi yang positif akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan model *Quantum Teaching*.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang efektif akan semakin memperkuat motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, penerapan *Quantum Teaching* memberikan dampak ganda terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hubungan antara motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran terlihat selama proses penelitian. Peserta didik yang memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan menunjukkan perhatian lebih besar terhadap materi, lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan *Quantum Teaching* juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta sikap saling menghargai berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya tercermin dari aspek akademik, tetapi juga dari berkembangnya sikap dan karakter Islami.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, menemukan, mendemonstrasikan, dan merefleksikan pengetahuan akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru Akidah Akhlak perlu mengoptimalkan penerapan *Quantum Teaching* melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan media pembelajaran yang variatif, penerapan langkah-langkah TANDUR secara konsisten, serta pemberian penguatan dan apresiasi terhadap setiap perkembangan peserta didik. Dukungan kepala madrasah dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, dan supervisi akademik juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas implementasi model pembelajaran ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran Quantum Teaching merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar dan Efektivitas Pembelajaran Secara Simultan

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa F hitung sebesar 21,437 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,22, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang efektif akan semakin memperkuat motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, penerapan *Quantum Teaching* memberikan dampak ganda terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hubungan antara motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran terlihat selama proses penelitian. Peserta didik yang memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan menunjukkan perhatian lebih besar terhadap materi, lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu

menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan *Quantum Teaching* juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta sikap saling menghargai berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya tercermin dari aspek akademik, tetapi juga dari berkembangnya sikap dan karakter Islami.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, menemukan, mendemonstrasikan, dan merefleksikan pengetahuan akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru Akidah Akhlak perlu mengoptimalkan penerapan *Quantum Teaching* melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan media pembelajaran yang variatif, penerapan langkah-langkah TANDUR secara konsisten, serta pemberian penguatan dan apresiasi terhadap setiap perkembangan peserta didik. Dukungan kepala madrasah dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, dan supervisi akademik

juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas implementasi model pembelajaran ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Penerapan model ini mampu meningkatkan minat, perhatian, semangat, keaktifan, serta kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Tahapan pembelajaran yang sistematis melalui konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Kedua, model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pemberian pengalaman belajar secara

langsung mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik, tercapainya tujuan pembelajaran, serta meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak.

Ketiga, model pembelajaran *Quantum Teaching* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar berjalan seiring dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, model *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori Bobbi DePorter mengenai efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Temuan penelitian juga memperkaya kajian tentang hubungan antara model pembelajaran, motivasi belajar, dan efektivitas pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan kepada guru Akidah Akhlak agar lebih mengoptimalkan

penerapan model *Quantum Teaching* melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian pengalaman belajar yang bermakna, serta penguatan dan apresiasi terhadap setiap keberhasilan peserta didik. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan mengenai penerapan model pembelajaran inovatif.

Saran

Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, terutama dengan mengoptimalkan langkah TANDUR pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan motivasi belajar berada pada kategori baik (78,58%) dan efektivitas pembelajaran berada pada kategori sangat baik (93,7), penerapan model ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, khususnya pada tahap “Rayakan” untuk memperkuat motivasi siswa melalui apresiasi hasil belajar.

Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Siswa disarankan untuk lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran *Quantum Teaching*, terutama pada kegiatan diskusi, demonstrasi, dan pengulangan materi, karena berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan siswa berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar yang tinggi (79,55% kategori sangat baik pada tes). Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membantu memperkuat pemahaman konsep Akidah Akhlak secara lebih bermakna. Bagi Pihak Sekolah dan Peneliti Selanjutnya

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model *Quantum Teaching* dengan menyediakan fasilitas

pembelajaran yang mendukung aktivitas interaktif siswa, seperti media pembelajaran, ruang kelas yang kondusif, dan pelatihan guru. Sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh model ini dengan metode analisis yang lebih lanjut seperti regresi atau SEM, serta mengkaji variabel lain yang lebih spesifik seperti keterlibatan belajar (student engagement) atau pemahaman konsep Akidah Akhlak, agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Akka Latifah Jusdiar. (2024). *Buku Ajar Statistik Ekonomi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ami Purwato. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif Teori dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Bobi DePrter, Mark Reardon, & Sarah Singer Nouric. (2000). *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT Mizan Pustaka.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., & Afgani, M. W. (2025). Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian dan Macam-macam Jenisnya. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 191–199. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1805>

- Rima Damayanti, Nuril Huda, & Dina Hermina. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), 259–273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Rohmawati, A. (2017). Efektivitas Pembelajaran. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/Jpud.091.02>
- Sari, G., & Nazib, F. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>